

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
POKOK BAHASAN POTENSI EKONOMI LINGKUNGAN MELALUI
PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DI KELAS
VII MTs TARBIYAH ISLAMIAH KECAMATAN BEJI KOTA DEPOK**

Achmad Syarifudin¹, Susiana Setianingsih²

¹Program Studi, Manajemen Informatika Akademi Manajemen dan Informatika
AMIK Wahana Mandiri

²Program Studi, Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan
Abdi Negara

achmadsyarifudin@amikwm.ac.id, susiana@stipan.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui faktor pendukung Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok Bahasan Potensi Ekonomi Lingkungan memlaui Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Di Kelas VII MTs Tarbiyah Islamiah kecamatan Beji Kota Depok. Untuk mengetahui faktor penghambat Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok Bahasan Potensi Ekonomi Lingkungan memlaui Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Di Kelas VII MTs Tarbiyah Islamiah kecamatan Beji Kota Depok.

Untuk memperoleh data dipergunakan instrument hasil belajar IPS dalam bentuk tes hasil belajar IPS, dan instrument melalui soal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas.

Hasil observasi dan hasil belajar pada siklus I mulai mengalami peningkatan walaupun belum semua aspek memenuhi kriteria keberhasilan, tetapi pada siklus II sudah mengalami peningkatan sehingga pada setiap aspek penilaian telah memenuhi kriteria keberhasilan. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus III.

Keywords:

Meningkatkan Hasil belajar Siswa, Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan, sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan, bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihapal. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Sering dijumpai guru terbiasa melaksanakan kegiatan pembelajarannya dengan metode konvensional di mana siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan hanya sebagai pendengar ceramah guru tanpa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya. Proses belajar mengajar terkesan kaku, kurang fleksibel dan guru cenderung kurang demokratis. Siswa ibarat kertas putih bersih yang siap diisi dengan ilmu pengetahuan. Pencapaian dan keberhasilan pendidikan berdasarkan hasil akhir pembelajaran dengan mengabaikan proses. Adanya kenyataan seperti di atas, maka diperlukan suatu inovasi strategi belajar yang diharapkan lebih efektif dan efisien sebagai alternatif yaitu pembelajaran kontekstual. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang sering disingkat dengan CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Dalam konteks tersebut, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mancapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan begitu mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. MTs Raudhatul Tullab yang merupakan sebuah institusi pendidikan merupakan wadah pengembang wawasan keilmuan masyarakat dengan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, seiring dengan kemajuan zaman, teknologi dan informasi. Kondisi MTs Tarbiyah Islamiah yang terletak secara strategis sangat dominan dalam mengembangkan dunia kependidikan di daerah Beji Kota Depok. Terbukti bahwa MTs Tarbiyah Islamiah telah mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan formal lain yang ada di Daerah Siondangsono, khususnya dalam bidang akademik maupun prestasi. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di MTs Tarbiyah Islamiah telah berkembang seiring dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini, yakni Kurikulum Merdeka.

Adapun kurikulum tersebut merupakan kurikulum penyempurnaan atas kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum 2013. Keberadaan Kurikulum Merdeka menuntut peran aktif guru dalam mengolah pembelajaran menjadi pembelajaran yang

berkualitas dan mengembangkan ranah atau domain pembelajaran siswa yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dalam hal ini strategi yang digunakan tidak hanya strategi yang secara konvensional saja, namun strategi yang secara adaptif mampu dikembangkan oleh siswa secara mandiri. Salah satu strategi pembelajaran yang merupakan perangkat pembelajaran berasosiasi dengan Kurikulum Merdeka adalah strategi pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan tujuh komponen pembelajaran yang meliputi konstruktivisme (*constructivism*); menemukan (*inquiry*); bertanya (*questioning*); masyarakat belajar (*learning community*); pemodelan (*modelling*); refleksi (*reflection*); dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Strategi pembelajaran menuntut guru IPS agar dapat menjadikan siswa mampu menghubungkan isi materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan tersebut dengan aplikasinya dalam kehidupan nyata.

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah, maka perlu diadakan penelitian terhadap hal tersebut. Adapun penelitian akan dilaksanakan di MTs Tarbiyah Islamiah dengan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut pelaksanaan pembelajaran kontekstual telah dilaksanakan pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial. Kurikulum yang digunakanpun telah disesuaikan dengan kurikulum yang saat ini berlaku yaitu Kurikulum Merdeka.

KAJIAN TEORI

a. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan nyata sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Hasil atau prestasi belajar peserta didik tidak hanya dilihat dari tampilan kuantitatif, melainkan dilihat dari sisi kualitas penguasaan dan aplikasinya dalam kehidupan yang nyata. Dengan skema konseptual yang seperti itu, hasil pembelajaran bukan sekedar wacana melangit, akan tetapi merupakan hal yang harus membumi dan lebih bermakna bagi siswa.

Pengertian CTL sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem CTL, akan menuntun siswa ke semua komponen utama CTL, yaitu melakukan hubungan yang bermakna, mengerjakan pekerjaan yang berarti, mengatur cara belajar sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, memelihara atau merawat pribadi siswa, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian

sebenarnya.

Metode pembelajaran kontekstual kegiatan pembelajaran tidak harus dilakukan di dalam ruang kelas, tapi bisa di laboratorium, tempat kerja, sawah, atau tempat-tempat lainnya. Mengharuskan pendidik (guru) untuk pintar-pintar memilih serta mendesain lingkungan belajar yang betul-betul berhubungan dengan kehidupan nyata, baik konteks pribadi, sosial, budaya, ekonomi, kesehatan, serta lainnya, sehingga siswa memiliki pengetahuan/ ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Dalam lingkungan seperti itu, para siswa dapat menemukan hubungan bermakna antara ide-ide abstrak dengan aplikasi praktis dalam konteks dunia nyata; konsep diinternalisasi melalui menemukan, memperkuat, serta menghubungkan. Sebagai contoh, kelas fisika yang mempelajari tentang konduktivitas termal dapat mengukur bagaimana kualitas dan jumlah bahan bangunan mempengaruhi jumlah energi yang dibutuhkan untuk menjaga gedung saat terkena panas atau terkena dingin. Atau kelas biologi atau kelas kimia bisa belajar konsep dasar ilmu alam dengan mempelajari penyebaran AIDS atau cara-cara petani bercocok tanam dan pengaruhnya terhadap lingkungan.

b. Komponen *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan kontekstual (CTL) memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat-belajar (*Learning Community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic*).

- Konstruktivisme (*constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir CTL, yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, mengingat pengetahuan tetapi merupakan suatu proses belajar mengajar dimana siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur pengetahuanyang dimilikinya.

- Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagaian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual Karenapengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Kegiatan menemukan (*inquiry*) merupakan sebuah siklus yang terdiri dari observasi (*observation*), bertanya (*questioning*), mengajukan dugaan (*hiphotesis*), pengumpulan data (*data gathering*), penyimpulan (*conclusion*).

- Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu dimulai dari bertanya.

Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran berbasis kontekstual. Kegiatan bertanya berguna untuk : Menggali informasi, menggali pemahaman siswa, membangkitkan respon kepada siswa, mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa, mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa, memfokuskan perhatian pada sesuatu yang dikehendaki guru, membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa, untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

- Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep masyarakat belajar menyorankan hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dari orang lain. Hasil belajar diperoleh dari 'sharing' antar teman, antar kelompok, dan antar yang tau ke yang belum tau. Masyarakat belajar terjadi apabila ada komunikasi dua arah, dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar.

- Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan pada dasarnya membahasakan yang dipikirkan, mendemonstrasi bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar dan malakukan apa yang guru inginkan agar siswanya melakukan. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan ,elibatkan siswa dan juga mendatangkan dari luar.

- Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan cara berpikir atau respon tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Realisasinya dalam pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi yang berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperoleh hari itu.

- Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberi gambaran mengenai perkembangan belajar siswa. Dalam pembelajaran berbasis CTL, gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran yang benar. Fokus penilaian adalah pada penyelesaian tugas yang relevan dan kontekstual serta penilaian dilakukan terhadap proses maupun hasil.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran kontekstual perlu didasarkan atas prinsip dan strategi pembelajaran yang mendorong terciptanya lima bentuk pembelajaran "relating, experiencing, applying, cooperating, and transferring.

a) Keterkaitan, *relevansi (Relating)*

Proses pembelajaran hendaknya ada terkaitan (relevan) dengan bekal pengetahuan (*prerequisite knowledge*) yang telah ada pada diri siswa, (relevansi

antar faktor internal seperti bekal pengetahuan, keterampilan, bakat, minat, dengan faktor eksternal seperti ekspose media dan pembelajaran oleh guru dan lingkungan luar), dan dengan konteks pengalaman dalam kehidupan dunia nyata seperti manfaat untuk bekal bekerja di kemudian hari dalam kehidupan masyarakat. Misalnya pelajaran “pengubinan” pada matematika sangat berguna jika seorang siswa ingin menjadi pengusaha tegel atau menjadi interior designer. Pelajaran sosiologi, sosiatri, hukum adat, antropologi budaya berguna bagi siswa yang akan bekerja sebagai polisi, hakim, jaksa, dan LSM.

b) Pengalaman langsung (*Experiencing*)

Dalam proses pembelajaran siswa perlu mendapatkan pengalaman langsung melalui kegiatan eksplorasi, penemuan *discovery*, *inventory*, *investigasi*, penelitian, dsb. “*Experiencing* dipandang sebagai jantung pembelajaran kontekstual”. Proses pembelajaran akan berlangsung cepat jika siswa diberi kesempatan untuk memanipulasi peralatan, memanfaatkan sumber belajar, dan melakukan bentuk-bentuk kegiatan penelitian yang lain secara aktif. Untuk mendorong daya tarik dan motivasi, sangatlah bermanfaat penggunaan strategi pembelajarann dan media seperti audio, video, membaca dan menelaah buku teks.

c) Aplikasi (*Applying*)

Menerapkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang dipelajari dalam situasi dan konteks yang lain merupakan pembelajaran tingkat tinggi, lebih daripada sekedar hafal. Kemampuan siswa untuk menerapkan materi yang telah dipelajari untuk diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang berbeda merupakan penggunaan (*use*) fakta konsep, prinsip atau prosedur atau “pencapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk menggunakan (*use*)”. Kemampuan siswa menerapkan konsep dan informasi dalam konteks yang bermanfaat juga dapat mendorong siswa untuk memikirkan karir dan pekerjaan di masa depan yang mereka minati. Dalam pembelajaran kontekstual, penerapan ini lebih banyak diarahkan pada dunia kerja. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, pengenalan dunia kerja ini dilaksanakan dengan menggunakan buku teks, video, laboratorium, dan bila memungkinkan ditindaklanjuti dengan memberikan pengalaman langsung melalui kegiatan karyawisata, praktek kerja lapangan, magang (*internship*).

d) Kerjasama (*Cooperating*)

Kerjasama dalam konteks saling tukar pikiran, mengajukan dan menjawab pertanyaan, komunikasi interaktif antar sesama siswa, antar siswa dengan guru, antar siswa dengan nara sumber, memecahkan masalah dan mengerjakan tugas bersama merupakan strategi pembelajaran pokok dalam pembelajaran

kontekstual. Pengalaman bekerjasama tidak hanya membantu siswa belajar menguasai materi pembelajaran tetapi juga sekaligus memberikan wawasan pada dunia nyata bahwa untuk menyelesaikan suatu tugas akan lebih berhasil jika dilakukan secara bersama-sama atau kerjasama dalam bentuk tim kerja. Kerja lab sebagai strategi utama CTL pada dasarnya juga merupakan bentuk kerjasama. Pada umumnya siswa bekerja dalam bentuk pasangan atau kelompok kecil terdiri 3 – 4 orang untuk menyelesaikan tugas lab. Penyelesaian tugas lab memerlukan perwakilan yang bertugas mengamati, menulis, menyusun laporan, diskusi, dsb. Kualitas hasil kerja tim tergantung dari kualitas kerjasama antar anggota tim.

e) Alih pengetahuan (*Transferring*)

Pembelajaran kontekstual menekankan pada kemampuan siswa untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dimiliki pada situasi lain. Dengan kata lain pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki bukan sekedar untuk dihafal tetapi dapat digunakan atau dialihkan pada situasi dan kondisi lain. Kemampuan siswa untuk menerapkan materi yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah-masalah baru merupakan penguasaan strategi kognitif atau “pencapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk menemukan (*finding*)”. Misalnya, dengan mengetahui sifat-sifat aliran air sungai, dengan mengetahui prinsip-prinsip kerja dinamo, dan baling-baling (turbin), siswa dapat membuat pembangkit listrik untuk memecahkan masalah kelangkaan penerangan

d. Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran CTL adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat maupun warga negara. Dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan kompetensi yang mereka miliki, dengan tujuan untuk menemukan makna materi dan menerapkan pengetahuan yang didapatnya. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara utuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dari konsep tersebut, minimal tiga hal yang terkandung didalamnya:

1. Contextual Teaching and Learning menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks tidak mengharapkan siswa hanya dapat menerima materi pelajaran saja secara pasif, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.
2. Contextual Teaching and Learning mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak mudah dilupakan.
3. Contextual Teaching and Learning mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis fenomenologi, analisis penelitian dilakukan terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian. Sumber data (sampel) dalam penelitian ini berkembang selama proses penelitian. Menggunakan metode ini karena dalam proses penelitian yang penulis lakukan adalah suatu jenis penelitian tindakan kelas. Dalam sebuah penelitian Penelitian Tindakan kelas, penelitian tidak bertujuan untuk melakukan pengukuran atau tidak menggunakan prosedur-prosedur statistik dalam menjelaskan hasil penelitian, akan tetapi lebih mementingkan penjelasan mengenai hubungan antar gejala yang diteliti. Sasaran penelitian kualitatif adalah prinsip-prinsip atau pola-pola yang secara umum dan mendasar, berlaku dan mencolok berdasarkan atas perwujudan gejala-gejala yang dikaji yang analisisnya terpusat pada maknanya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas. Dari data itu kemudian dianalisis melalui tahapan-tahapan dalam siklus tindakan. Ditinjau dari karakteristiknya, PTK mempunyai karakteristik antara lain:

- a. Didasarkan masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- c. Peneliti sekaligus praktisi yang melakukan refleksi.
- d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.

- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan temuan data hasil penelitian mengenai upaya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui Teknik Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Kelas VII di MTs Tarbiyah Islamiah, diperoleh data akhir sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yang disusun dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif. Komponen-komponen perencanaan pembelajaran diuraikan secara rinci, sehingga dapat menyajikan gambaran yang lengkap dan mudah dipahami dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya perencanaan pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III terlampir. Pada perencanaan pembelajaran siklus I dan siklus II terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki, yaitu:

1. Indikator pembelajaran harus lebih spesifik berdasarkan Kompetensi Dasar, karakteristik anak, sekolah dan lingkungan.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dan penilaian yang dipilih perlu memperhitungkan keefektifan dan kesesuaian dengan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Penggunaan alat/ media dan sumber pembelajaran harus relevan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar, sehingga dapat memudahkan dalam memahami pembelajaran.
4. Kekurangannya tersebut segera diperbaiki pada siklus III, sehingga perencanaan pembelajaran pada siklus III sudah dianggap berhasil.

b. Tindakan Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran disusun mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal mencakup segala kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan mental siswa dalam menerima materi ajar, menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari IPS dan memfokuskan perhatian siswa terhadap materi ajar. Kegiatan inti mencakup segala kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi ajar dan segala kegiatan siswa untuk mengungkap potensi yang dimilikinya. Kegiatan akhir, berisi kegiatan pembelajaran yang bertujuan memperjelas materi ajar yang diperoleh siswa pada kegiatan inti. Dalam kegiatan akhir berupa penarikan kesimpulan, evaluasi dan penugasan.

Pada tahap tindakan pembelajaran pemberian contoh-contoh harus lebih konkret sehingga lebih mudah untuk dipahami siswa. Selain itu, guru harus lebih teliti dalam membimbing siswa ketika sedang berdiskusi tentang materi ajar. Hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam melakukan suatu diskusi yang jarang dilakukan sehingga pengetahuan dan pengalaman siswa dalam berdiskusi sangat kurang sehingga perlu bimbingan dari gurunya.

Hasil Observasi

Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan metode Contextual Teaching and Learning. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam KBM hanya mencapai hasil perolehan 17 dan skor maksimal 28 dengan persentase 60,71% masih termasuk dalam kategori cukup.

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS sudah mengarah pada proses pembelajaran yang lebih baik. Siswa mampu mengungkapkan pertanyaan, siswa lebih bersemangat dalam menerima pelajaran serta minat dan perhatian siswa meningkat. Hal ini bisa dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat menjadi 71.42%.

kondisi belajar dengan menggunakan metode Contextual Teaching and Learning. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam KBM hanya mencapai hasil perolehan 23 dan skor maksimal 28 dengan persentase 82,14% masih termasuk dalam kategori cukup.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian diatas maka dapat disimpulkan dampak dan efeknya pada hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan pokok bahasan Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok Bahasan Potensi Ekonomi Lingkungan memlaui Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Di Kelas VII MTs Tarbiyah Islamiah kecamatan Beji Kota Depok yaitu pada awal kondisi penelitian proses pembelajaran sangatlah menonton sehingga berdampak ke minat pembelajaran sehingga mempengaruhi proses pembelajaran sehingga berdampak besar kepada hasil pembelajaran (prestasi), dengan permasalahan ini penelitian mengangkat permasalahan ini. Dari hasil penlitian dengan melalui penelitian tindakan kelas melalui tahapan siklus maka dapat disimpulkan hasil yang baik sehingga berdampak kepada proses dan hasil belajar siswa, sehingga siswa menjadi semangat dan termotivasi belajar keesokan harinya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka sasaran-saran hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan pokok bahasan Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok Bahasan memahami usaha manusia memenuhi kebutuhannya melalui Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Di Kelas VII MTs Tarbiyah Islamiah kecamatan Beji Kota Depok antara lain:

1. Bagi Guru dan Pendidik
 - a. Guru seharusnya selalu berupaya meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik agar kualitas yang dihasilkan dari proses pembelajaran makin lebih baik.
 - b. Guru harus selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan meninggalkan proses pembelajaran konvensional yang sebelumnya dilaksanakan di dalam kelas agar siswa mendapatkan suasana baru yang kondusif dalam belajar.
 - c. Guru harus selalu mencoba berbagai metode pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, agar tidak terjadi pembelajaran yang menonton yang bisa berakibat jenuhnya siswa dalam menghadapi belajar karena suasana belajar yang tidak menarik untuk diperhatikan.

2. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini memberikan acuan bagi penelitian selanjutnya. Terutama bagi peneliti yang akan meneliti seputar Metode Pembelajaran dan Strategi pembelajaran untuk meningkatkan Motivasi pembelajaran yang diberikan Oleh Guru dan Pendidik disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M.B dan Deli. T. *Kamus Besar Indonesia*, Bandung. Angkasa. 1997
- Ahmad Sugandi. *Pelatihan Ketrampilan KTSP*, Jakarta. Erlangga. 2004
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang.
- Dirjen Dikdasmen. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. *Teori dan Landasan Pendidikan*. Jakarta: yayasan Bangun Indonesia dan Uhamka. 1983
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007
- Husen Umar. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Edisi Revisi dan Perluasan.

- Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1999.P. 82
- Kartono, Kartini. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.1998
- Kihajar Dewantara. *Tingkat Pendidikan*. Malang. IKIP.1986
- Narbuko dan Achmadi. *Konsep Wawancara*. Jakarta:Empat Salemba.1999
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohamad. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Statistika*. Angkasa Bandung.1948
- Puskur Balitbang. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Prof. Dr. Oemar Hamalik.2001. *Proses Belajar Mengajar*.Jakarta.Bumi Aksara
- Rahmat, Jalaludin.*Metode Penelitian Survey*. Bandung: Tarsito.1997
- Slamet. *Prestasi Belajar dan pembelajaran*. Jakarta. Empat Salemba.1995
- Singarimbun, Masri dan Sopian, Effendi. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta. PT. Pustaka LP3ES.1999
- Siswanto. *Tujuan Penilaian Kinerja*. Bandung. Angkasa.2003
- S. Nasution . *Prestasi Pendidikan Indonesia*. Jakarta. Bumi Akasara.1996
- Surachman Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, Teknik*; Bandung: Tarsito.1998